

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH SEKTOR PARIWISATA KABUPATEN GOWA

Abd. Rahim¹, Syamsu Alam¹, Annisa Fitri A²

¹Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan

²Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan

ABSTRACT

Fiscal dependency regional government are getting increase to central government that caused by regional incompetence in improving locally-generated revenue from local potential economic sectors. The purpose of this research is to know the factors that influencing original region revenue of tourism sector in order to improve original region revenue in Gowa Regency. This research use multiple regression analysis tools by using E-views 10 software and using secondary data from 2005-2017. The result of this research show that simultaneously variables of economic growth, tourists, human capital, and infrastructure are effected to orginial region revenue of tourism sector. Partially show that economic growth and infrastructure have no significant effect to original region revenue of tourism sector while tourist and human capital significantly effect original region revenue of tourism sector.

Keywords : *Original region revenue of tourism sector, economic growth, tourist, human capital and infrastructure.*

Pendaduluan

Ketertarikan fiskal pemerintah daerah semakin besar terhadap pemerintah pusat yang menjadi bukti ketidakberdayaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam membiayai pembangunan daerah. Salah satu penyebabnya ialah ketidakmampuan pemerintah daerah dalam meningkatkan PAD dari sektor-sektor ekonomi potensial daerah tersebut.

Kabupaten Gowa sendiri masih tergolong dalam kategori rendah jika di bandingkan dengan kabupaten lain

yang juga berbatasan langsung dengan Kota Makassar salah satunya yaitu Kabupaten Maros. Ini dapat dilihat dari total PAD Kabupaten Gowa pada tahun 2017 masih lebih rendah dibandingkan dengan Kabupaten Maros yang memiliki PAD sebesar 180 milyar rupiah.

PAD perlu ditingkatkan agar dapat membiayai pembangunan daerah, Salah satu cara ialah dengan membangun sektor-sektor perekonomian yang berpotensi di Kabupaten Gowa yaitu sektor pariwisata. Sektor pariwisata

berpotensi untuk dikembangkan karena dapat memberikan efek tetesan kebawah (*Trickle Down Effect*). Kabupaten Gowa memiliki objek wisata yang beragam apabila dikelola dan dikembangkan maka akan meningkatkan PAD sektor pariwisata yang bersumber dari pemungutan pajak maupun retribusi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, untuk dapat mengurangi ketergantungan pemerintah daerah Kabupaten Gowa terhadap pemerintah pusat, diperlukan adanya peningkatan pada Pendapatan Asli Daerah melalui peningkatan Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Gowa.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata untuk dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gowa

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *time series* (runtun waktu) tahun 2002-2017 bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gowa, publikasi Dirjen Perimbangan Keuangan Daerah (DJPK), Dinas Budaya dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Gowa serta publikasi yang relevan dengan penelitian ini. Untuk

memudahkan menganalisis data penelitian ini menggunakan *Software E-Views 10*.

Persamaan regresi dalam penelitian ini ialah :

$$PAD_{sp} = 0 + 1PE + 2Jw + 3Mm + 4Infr + e \dots\dots\dots(3.1)$$

Model persamaan kemudian di logaritma naturalkan menjadi:

$$LnPAD_{sp} = 0 + 1PE + 2LnJw + 3Mm + 4LnInfr + e\dots\dots\dots(3.2)$$

Dimana :

PAD_{sp} = Pendapatan asli daerah sektor pariwisata (Rp)

0 = Konstanta

1, 2, 3, 4 = Koefisien Regresi

PE = Pertumbuhan Ekonomi (%)

Jw = Jumlah Wisatawan (Jiwa)

Mm = Modal Manusia (%)

Infr = Infrastruktur (Rp)

E = Error

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah wisatawan, modal manusia dan infrastruktur terhadap PAD sektor pariwisata di Kabupaten Gowa tahun 2005-2017 menggunakan model analisis regresi berganda yang diuji dengan uji asumsi klasik dan uji statistik.

Tabel 4.6 Hasil Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi PAD Sektor Pariwisata di Kabupaten Gowa tahun 2005-2017

Variabel Independen	T.H	Koefisien	T hitung	Sig.
Pertumbuhan Ekonomi	+	0,0020 ^{ns}	0,0259	0,9799
LnJumlah Wisatawan	+	1,2218*	9,8223	0,0000
Modal Manusia	+	0,0872 ^{ns}	2,2654	0,0533
LnInfrastruktur	+	-0,0586 ^{ns}	-0,4346	0,6753
Intersep				-5,4235
Adjusted R ²				0,9428
F hitung				50,5324
DW				1,2276
N				13

Sumber : Hasil Pengolahan Data EViews 10, 2017

Ket :

* = signifikan pada tingkat kesalahan 5% (0,05) atau tingkat kepercayaan 95%

ns = non signifikan

T.H = tanda harapan

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa nilai adjusted R² sebesar 94,28% terhadap variasi (naik turunnya) variabel bebas sedangkan lainnya sebesar 5,72% merupakan sumbangan dari faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model.

Berdasarkan analisis regresi yang digunakan pada bab III, yaitu setelah menarik logaritma natural dari persamaan tersebut, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\text{LnPADsp} = -5,4235 + 0,0020\text{PE} + 1,2218\text{LnJw} + 0,0872\text{Mm} - 0,0586\text{LnInfr} + e \dots\dots\dots(4.1)$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas,

maka diubah ke dalam bentuk anti LN, yaitu: $\text{PADsp} = 0,004411695 + 0,0020\text{PE} + 3,3932\text{Jw} + 0,0872\text{Mm} + 0,9430\text{Infr} + e \dots\dots\dots(4.2)$

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa nilai F hitung = 50,5324 > F tabel = 3,86. Hal tersebut dapat diartikan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh nyata terhadap PADsp Kabupaten Gowa.

Nilai t hitung pada variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0,0259 dengan nilai t tabel sebesar 2,262 sehingga berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD sektor pariwisata. Sementara nilai koefisien regresi sebesar 0,0020 yang berarti ketika terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar satu persen maka akan meningkatkan PAD

sektor pariwisata sebesar 0,0020 persen.

Nilai t hitung variabel jumlah wisatawan sebesar 9,8223 dengan nilai t tabel sebesar 2,262 sehingga berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh signifikan terhadap PAD sektor pariwisata. Sementara nilai koefisien regresi sebesar 3,3932 yang berarti ketika terjadi peningkatan jumlah wisatawan sebesar satu persen maka akan meningkatkan PAD sektor pariwisata sebesar 3,3932 persen.

Nilai t hitung variabel modal manusia sebesar 2,2654 dengan nilai t tabel sebesar 2,262 sehingga berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa modal manusia berpengaruh signifikan terhadap PAD sektor pariwisata. Sementara nilai koefisien regresi sebesar 0,0872 yang berarti ketika terjadi peningkatan modal manusia sebesar satu persen maka akan meningkatkan PAD sektor pariwisata sebesar 0,0872 persen.

Nilai t hitung variabel infrastruktur sebesar -0,4340 dengan nilai t tabel sebesar 2,262 sehingga berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa infrastruktur tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD sektor pariwisata. Sementara nilai koefisien regresi sebesar 0,9430 yang berarti ketika terjadi peningkatan infrastruktur sebesar satu persen maka

akan meningkatkan PAD sektor pariwisata sebesar 0,9430 persen.

Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap PAD sektor pariwisata Kabupaten Gowa

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD sektor pariwisata.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Ayu Desmawati et.al (2015) bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap PAD. Akan tetapi hasil ini sejalan dengan penelitian Faishal Fadly (2016) bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak signifikan dengan pendapatan asli daerah.

Penelitian ini juga tidak sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh peacock dan wiseman (1961) yang mengatakan bahwa dalam pertumbuhan peforma ekonomi menyebabkan pemungutan pajak semakin meningkat. Pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang fungsional dengan PAD karena pajak daerah merupakan fungsi dari pertumbuhan ekonomi, yaitu dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan menambah penerimaan daerah dari pajak daerah. Dalam hasil ini pertumbuhan ekonomi meningkatkan PAD sektor pariwisata akan tetapi peningkatannya minim sehingga

dikatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD sektor pariwisata.

Selama 5 tahun terakhir pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gowa yang diukur dari PDRB masih didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Dengan rata-rata pertumbuhan sektor tersebut sebesar 31,532% terhadap PDRB total selama 5 tahun terakhir (BPS, 2017). Ini berarti bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan masih menjadi penyokong terbesar untuk pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gowa.

Laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa masih di topang oleh sektor primer sehingga sektor pariwisata yang merupakan sektor tersier, selama 13 tahun terakhir sektor pariwisata terus mengalami pertumbuhan namun tidak memiliki kontribusi yang besar terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian diatas yang mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Sektor Pariwisata.

Pengaruh jumlah wisatawan terhadap PAD sektor pariwisata Kabupaten Gowa

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD sektor pariwisata.

Hasil ini sejalan dengan penelitian eti ibrianti (2015) dan abu rizal (2016) yang mengatakan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh signifikan terhadap PAD sektor pariwisata. Hasil juga sejalan dengan teori leisure time yang dikemukakan oleh George Torkildsen (2011) bahwa leisure time ialah waktu yang tersisa setelah beraktifitas sepanjang hari. Waktu luang tidak hanya digunakan sebagai waktu sisa tetapi memiliki kegiatan didalamnya.

Bonniface dan Cooper membagi kegiatan waktu luang menjadi 4 jenis salah satunya ialah kegiatan berpariwisata. Sehingga dapat dikatakan bahwa individu yang memiliki waktu luang akan melakukan kegiatan waktu luang yaitu berwisata. Ini akan meningkatkan PAD sektor pariwisata karena didalam kegiatan berwisata terdapat kegiatan mengkonsumsi barang dan jasa yang berkaitan dengan pariwisata.

Jumlah wisatawan berpengaruh signifikan terhadap PAD sektor pariwisata disebabkan karena pemerintah Kabupaten Gowa mengaktifkan kembali berbagai event-event pariwisata yang menyebabkan wisatawan berdatangan di Kabupaten Gowa. Selain itu pemerintah Kabupaten Gowa juga melakukan pembangunan pada objek-objek wisata yang berada di Kabupaten Gowa agar lebih menarik dan indah sehingga

dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung yang datang.

Pengaruh modal manusia terhadap PAD sektor pariwisata Kabupaten Gowa

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa modal manusia berpengaruh tidak signifikan terhadap PAD sektor pariwisata.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian dari Jolianis (2014) yang memperoleh bahwa SDM berpengaruh signifikan terhadap penerimaan daerah. Hasil ini juga tidak sejalan dengan teori Human Capital yang dikemukakan oleh Theodore W. Schultz (1961) yang mengatakan bahwa manusia merupakan suatu bentuk modal.

Modal manusia merupakan dimensi kualitatif dari sumber daya manusia seperti keahlian dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang akan memengaruhi kemampuan produktif seseorang. Menurut Boediono apabila potensi SDM semakin baik maka kemampuan untuk mengoptimalkan penerimaan daerah akan semakin baik.

Modal manusia berpengaruh tidak signifikan terhadap PAD sektor pariwisata dikarenakan modal manusia adalah indikator makro sehingga tidak secara langsung dapat terkait tetapi harus melalui variabel antara (Pralina, 2012). Selain itu adanya peningkatan

jumlah input (IPM) tidak semata-merta berasal dari angkatan kerja yang berasal dari sektor pariwisata melainkan berasal dari sektor-sektor primer di Kabupaten Gowa salah satunya ialah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan.

Pengaruh infrastruktur terhadap PAD sektor pariwisata Kabupaten Gowa

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa infrastruktur berpengaruh tidak signifikan terhadap PAD sektor pariwisata.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Moh. Abby Bhakti Utama (2018) yang mengatakan bahwa infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap penerimaan PAD. Hal ini juga tidak sejalan dengan teori pengeluaran pemerintah yang dikemukakan oleh Adolf Wagner yang mengatakan bahwa pengeluaran pemerintah akan meningkatkan pendapatan daerah dalam hal ini pengeluaran pemerintah dalam bentuk belanja infrastruktur. Menurut Seetanah et.al (2011) ketersediaan infrastruktur menjadi determinan utama dalam menarik wisatawan.

Belanja infrastruktur berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PAD Sektor Pariwisata disebabkan karena pembangunan infrastruktur Kabupaten Gowa baru di gencar di dataran tinggi

pada 5 tahun terakhir yang diketahui bahwa sebagian besar objek wisata Kabupaten Gowa berada pada dataran tinggi. Hal tersebut menjadi penyebab tidak signifikannya infrastruktur terhadap PAD Sektor Pariwisata dikarenakan pembangunan infrastruktur memiliki time lag untuk dapat dirasakan manfaatnya terhadap peningkatan PAD Sektor Pariwisata.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil dan analisis data penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya peningkatan jumlah wisatawan akan mengakibatkan peningkatan PAD sektor pariwisata. Pertumbuhan ekonomi, modal manusia dan infrastruktur tidak memberikan pengaruh terhadap peningkatan PAD sektor pariwisata.

Daftar Pustaka

- Bagus, Arjana I Gusti. 2015. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta : PT RajaGrafindo
- Desmawati, Ayu. et.el. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi*. Vol. 3 No. 1.
- Ibrianti, Eti. 2015. *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisata, Jumlah Objek Wisata, dan Tingkat Hunian Hotel terhadap Pendapatan Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Lingga Periode 2011-2013*.
- Jolianis. 2014. *Pengaruh Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia Terhadap Penerimaan Daerah*. Vol.3 No.1.
- Mahmudi. 2010. *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Erlangga
- Mankiw, N. George. 2007. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Munir, Dasril. 2004. *Kebijakan dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: YPAPI
- Pralina, Citra Yudha. 2012. *Keterkaitan Pariwisata terhadap Pembangunan Manusia di Jawa Tengah*. Vol. 1 No. 2.
- Rahim, Abd. 2012. *Model Ekonometrika Perikanan Tangkap*. Makassar : Badan Penerbit UNM
- Sukirno, Sadono. 2015. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Utama, Moh. Abby Bhakti. 2018. *Analisis Pembangunan Infrastruktur Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tasikmalaya*.